

Pengembangan Desa Mandiri Sesuai *Local Wisdom* Desa Kertodeso

Sujatmiko Aji, Syahrul Mursid, Yohanes Andika S. B., Yopi Santoso, Yulia Rahmawati, Yulinda Purbasari, Yusuf Rabbani, Yusuf Samsul A., Zakiudin Fahril A., Idam Ragil W. A.

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Ir. Sutami No.36A Ketingan, Surakarta

Email: ipoy_osotnas@student.uns.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah dilaksanakan di Desa Kertodeso, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen selama 45 hari dimulai pada tanggal 16 Januari 2022 – 2 Maret 2022. Potensi desa yang melimpah menjadi salah satu tujuan utama pelaksanaan KKN guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengolah dan mengembangkan potensi desa setempat. Berdasarkan hasil *survey* awal yang dilakukan melalui diskusi bersama perangkat dan masyarakat desa diketahui bahwa permasalahan yang dinilai berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Desa Kertodeso adalah terkait aspek perekonomian dan pendidikan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka program kerja KKN UNS 2022 di Desa Kertodeso yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh pemerintah akan berfokus kepada beberapa point yang tercantum dalam SDGs. Oleh karena itu, tujuan program utama maupun program pendukung yang di susun oleh dapat membantu mengembangkan potensi desa, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kertodeso.

Untuk dapat mencapai beberapa tujuan tersebut, maka beberapa rencana kegiatan yang diusulan dalam pelaksanaan Program KKN UNS 2022 Desa Kertodeso, sebagai berikut: Pemuktahiran data, penyuluhan tata kelola BumDes, pengolahan formulasi paten terkait produk usaha BumDes yaitu Sabun dan Madu, pembuatan rancangan gedung polindes, pembuatan babad desa, kegiatan kerja bakti bersama warga, pembuatan peta informasi desa, lomba bola voli desa, penyuluhan gerakan hidup sehat dan lomba kebersihan kelas bagi siswa sekolah dasar serta pembuatan video profil desa. Berdasarkan dari program-program kerja yang dilaksanakan maka mahasiswa berperan sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator. Dan setiap kegiatan yang telah berlangsung secara kontinyu tetap dipertahankan untuk membekali diri sebagai bekal dikemudian hari.

Kata Kunci : KKN, Desa Kertodeso, BumDes, Sosialisasi

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) was held in Kertodeso Village, Mirit District, Kebumen Regency for 45 days starting on January 16, 2022 – March 2, 2022. The abundant potential of the village is one of the main objectives of implementing KKN to improve the quality of Human Resources (HR) in processing and developing the potential of the local village. Based on the results of the initial survey conducted

through discussions with the apparatus and the village community, it is known that the problems that are considered to have an effect on the lives of the people of Kertodeso Village are related to economic and educational aspects. To solve these problems, the KKN 92 team UNS 2022 work program in Kertodeso Village which is in line with the sustainable development goals proclaimed by the government will focus on several points listed in the SDGs. Therefore, the main program objectives and the supporting programs compiled by the community can help develop the village's potential, and have a positive impact on the people of Kertodeso Village.

To be able to achieve these goals, several activity plans are proposed in the implementation of the UNS 2022 Community Service Program in Kertodeso Village, as follows: Updating data, counseling on BumDes governance, processing patent formulations related to BumDesbusiness products, namely Soap and Honey, designing the polindes building, making village chronicles, community service activities with residents, making village information maps, village volleyball competitions, counseling on healthy living movements and class cleanliness competitions for elementary school students and making village profile videos. Based on the work programs carried out, students act as facilitators, dynamists and motivators. And every activity that has been taking place continuously is maintained to equip themselves as provisions in the future.

Keywords: Kuliah Kerja Nyata, Kertodeso Village, BumDes, Socialization

Article Info

Received date: 20 March 2022

Revised date: 2 April 2022

Published date: 15 April 2022

A. PENDAHULUAN

Secara geografis, Kabupaten Kebumen terletak pada 7°27' - 7°50' Lintang Selatan dan 109°33' - 109°50' Bujur Timur. Bagian selatan Kabupaten Kebumen merupakan dataran rendah, sedangkan pada bagian utara berupa pegunungan dan perbukitan yang merupakan bagian dari rangkaian Pegunungan Serayu Selatan. Topografi wilayah Kabupaten Kebumen sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 22-150 meter di atas permukaan air laut.

Total luas wilayah kabupaten Kebumen sebesar 128.111,50 hektar atau 1.281,115 km², dengan kondisi beberapa wilayah merupakan daerah pantai dan perbukitan, sedangkan sebagian besar merupakan dataran rendah. Pada tahun 2013 , dari Total Wilayah Kabupaten Kebumen,

tercatat 39.748,00 hektar (31,03%) merupakan lahan sawah dan 88.363,50 hektar (68,97%) merupakan lahan kering. Sedangkan untuk penggunaan lahan kering dibagi menjadi untuk lahan pertanian sebesar 42.799,50 hektar (48,45%) dan bukan untuk pertanian sebesar 45.544,00 hektar (51,55%) (BPPD Kebumen, 2015). Salah satu desa di Kecamatan Mirit yaitu Desa Kertodeso memiliki 6 dusun yang di masing-masing dusunnya diperkirakan menanggung kurang lebih sekitar 50 keluarga. 6 Dusun tersebut, terdiri dari ; Kedungsawit, Krajan, Rowo Pakel, Babahanyar, Patuk Dasar, Dasar (Fahrudin *et. al.*, 2020).

Berdasarkan data Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa, tercatat memiliki potensi hasil pertanian pada tahun 2019 sejumlah 42 ton yang terdiri dari komoditas jagung dan padi. Potensi peternakan dan perikanan sejumlah 3.532 ekor yang terdiri dari sapi, kambing, ayam, dan bebek. Potensi sumber daya manusia dari Desa Kertodeso yang berada dalam lembaga kemasyarakatan mulai dari LKMD, PKK, Karang Taruna, RT, RW, GAPOKTAN, FKD sejumlah 143 orang. Potensi dari setiap lembaga desa memberikan sumbangsih yang mumpuni bagi pembangunan desa. Mata pencaharian penduduk lokal Desa Kertodeso per 2019 bersumber dari bermacam bidang profesi, mulai dari sektor pertanian sejumlah 1.274 orang, jasa sejumlah 88 orang, perdagangan sejumlah 164 orang, industri sejumlah 59 orang, PNS sejumlah 17 orang, dan bangunan sejumlah 33 orang (Fahrudin *et. al.*, 2019).

Batas wilayah Desa Kertodeso yaitu untuk sebelah utara ada Desa Sirnoboyo dan Desa Mangunranan, sebelah selatan ada Desa Tlogopragoto, sebelah timur ada Desa Patukgawemulyo dan Patukrejomulyo, dan sebelah barat ada Desa Karanggede. Desa Kertodeso ini memiliki berbagai macam potensi. Salah satu potensinya

yaitu pada sektor pertanian. Desa Kertodeso mempunyai potensi yang dapat digunakan sebagai modal dalam pengembangan daerahnya sebagai desa penghasil produk berbahan dasar jambu kristal. Lahan pertanian di Desa Kertodeso didominasi oleh tanaman jambu kristal, maka hal tersebut dapat dijadikan kekuatan dan peluang untuk pengembangan ekonomi Desa Kertodeso. Apabila kekuatan dan peluang tersebut tidak dikelola dengan baik, maka tidak mustahil kekuatan tersebut akan menjadi suatu kelemahan. Potensi-potensi pertanian yang belum begitu diperhatikan perlu untuk digali, dikembangkan, dan dikelola.

Berdasarkan hasil *survey* awal yang dilakukan melalui diskusi bersama perangkat desa dan masyarakat desa diketahui bahwa permasalahan yang dinilai berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Desa Kertodeso adalah terkait aspek perekonomian dan pendidikan. Beragam potensi desa sebagai daya tarik sumber pembangunan seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para *stakeholder* (yang berkepentingan) dalam upaya kemajuan pembangunan yang merata (Nursetiawan, 2018). Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka program kerja KKN UNS 2022 di Desa Kertodeso yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh pemerintah akan berfokus kepada beberapa point yang tercantum dalam SDGs, diantaranya mencakup pendidikan berkualitas, tanpa kemiskinan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta industri, inovasi, dan infrastruktur.

Salah satu program utama dari kegiatan KKN ini yaitu memberikan edukasi kepada BumDes mengenai pembuatan formula paten produk sabun dan madu serta pembuatan kemasan supaya Desa Kertodeso

memiliki produk yang mampu meningkatkan nilai ekonomi desa. Oleh karena itu, diharapkan program utama maupun program pendukung yang di susun oleh kelompok KKN Tematik UNS 2022 di Desa Kertodeso dapat membantu mengembangkan potensi desa, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kertodeso.

B. METODE

Pelaksanaan KKN yang dilaksanakan di Desa Kertodeso, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen pada Januari-Februari 2022 mencakup 4 aspek bidang kegiatan yang direncanakan. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dari keempat aspek tersebut yaitu melalui survei lapangan dan diskusi dengan perangkat desa, dan beberapa warga masyarakat untuk membahas program kerja KKN Tematik UNS kelompok 92. Berikut merupakan program kerja yang akan dilaksanakan di Desa Kertodeso, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, yaitu:

1. Bidang Ketahanan Ekonomi

Program kerja KKN dalam bidang Ekonomi yang akan dilaksanakan yaitu pengadaan olahan produk nata de guava, sabun jambu kristal dan madu analog

2. Bidang Pendidikan

Program kerja KKN dalam bidang pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan lomba kebersihan antar kelas di SDN 1, SDN 2 dan MI Kertodeso.

3. Bidang Ketahanan Sosial

Program kerja KKN dalam bidang sosial yang akan dilaksanakan yaitu penyuluhan BUMDES, Pendataan level dusun, Video Profil dan Lomba Voli

4. Bidang Ketahanan Ekologi

Program kerja KKN dalam yang akan dilaksanakan yaitu kerja bakti di setiap dusun yang ada di Desa Kertodeso, sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, lomba kebersihan antar kelas, dan pembuatan desain Poliklinik Kesehatan Desa (POLINDES).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Utama

a. Pendampingan dan penyuluhan penataan sistem kelembagaan BumDes

1) Jenis Kegiatan

Kegiatan pendampingan dan penyuluhan penataan sistem kelembagaan BumDes merupakan salah satu bentuk pemberdayaan Badan usaha milik desa. Badan usaha milik desa kertodeso yang bernama kertojaya sudah berdiri sejak tahun 2020, namun dalam keberjalannya BumDes belum menyelesaikan legalisasi dari kemenkumham dan belum mampu berjalan dan berkontribusi bagi desa. Berangkat dari permasalahan tersebut maka, tim KKN UNS kelompok 92 mengadakan pendampingan didalam proses pendaftaran ke kemenkuham dan penyuluhan mengenai tata kelola BumDes. Penyuluhan diberikan oleh Dosen sosiologi UNS, Aris Arif Mundayat Ph.d secara daring sedangkan peserta hadir secara langsung di balai desa. Terakhir, terkait pendampingan

lanjutan pasca pelatihan berlangsung di kediaman kepala Desa Kertodeso

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor pendukung

Adanya semangat untuk melakukan pembenahan BumDes dari tim pelaksana operasional BumDes.

b) Faktor penghambat

Adanya Konflik diantara pelaksana operasional BumDes dan beberapa perangkat desa.

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah adanya pendampingan dan akan ada pendampingan lanjutan dari Dosen FISIP UNS yaitu Aris Arif Mundayat Ph.d. Hasil selain itu adalah terbentuknya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang akan digunakan untuk pendaftaran BumDes agar mendapatkan legalitas

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Partisipasi masyarakat desa menjadi lebih bersemangat untuk turut serta dalam membangun badan usaha milik desa, hal ini terbukti dengan akan diadakannya serap aspirasi bersama. selanjutnya dari pihak perangkat desa mendukung jalannya penyuluhan dan pendampingan tersebut, terbukti pasca penyuluhan perangkat desa siap menganggarkan dana untuk produksi BumDes.

5) Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada)

Tidak ada.

b. Edukasi pembuatan formula paten produk sabun dan madu serta pembuatan kemasan

1) Jenis Kegiatan

Kegiatan yang berupa memberikan edukasi mengenai standar operasional pelaksanaan, fungsi bahan, dan fungsi alat dalam pembuatan produk sabun organik serta madu sintetis kepada anggota BumDes. P produk sabun serta madu dikarenakan anggota BumDes telah melaksanakan studi banding ke Bogor tempat Pak Jimmy Hantu, dimana pada studi banding tersebut anggota BumDes mendapatkan penyuluhan akan pembuatan produk sabun organik dan madu sintetis. Namun, dalam pelaksanaan di Desa Kertodeso, anggota BumDes mengalami hambatan terhadap produk mereka, seperti madu sintetis yang kurang sedap rasanya, serta produk sabun organik yang tidak tahan lama. Maka tim KKN UNS 92 memberikan edukasi serta kerja praktik bersama agar produk sabun organik dan madu sintetis dapat dijual sebagai produk utama BumDes. Selain itu, tim KKN UNS 92 juga membuat desain kemasan agar dapat menarik minat konsumen sehingga penjualan produk sabun organik dan madu sintetis dapat meningkat.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor pendukung

Adanya semangat pada anggota BumDes setelah mendapatkan penyuluhan dari Bogor untuk membangun Desa Kertodeso terutama pada faktor ekonomi.

b) Faktor penghambat

Sulitnya menentukan waktu berkumpul para anggota BumDes agar dapat melaksanakan kerja praktik bersama mahasiswa. Adanya ekosistem politik yang keruh sehingga mempengaruhi keberanian anggota BumDes untuk melangkah.

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah telah terciptanya sabun organik dari buah jambu kristal yang tahan lama dan madu sintetis dari jahe dengan rasa yang lebih nikmat. Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu adanya kerjasama antara mahasiswa tim KKN 92 UNS terhadap anggota BumDes melalui pembuatan desain kemasan serta pembuatan formula sabun organik dan madu selanjutnya.

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Partisipasi perangkat Desa menjadi lebih semangat untuk membantu sesama rekan kerja untuk membangun Desa melalui faktor ekonomi, hal ini terbukti dengan perangkat Desa membantu menyediakan bahan (buah jambu kristal, lidah buaya, dan jahe) serta menyediakan tempat dan alat agar terlaksananya praktik kerja bersama antara tim KKN 92 UNS dengan anggota BumDes.

5) Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada)

Tidak ada.

2. Kegiatan Penunjang

- a. Sosialisasi gerakan hidup sehat dan lomba kebersihan kelas SD 1, SD 2, dan MI di wilayah Kertodeso**

1) Jenis Kegiatan

Menurut Julianti (2018), banyak faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan di rumah, lingkungan masyarakat, sekolah, guru yang kurang memberikan contoh teladan atau memperagakan dan anak itu sendiri. Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi kepada anak-anak Sekolah Dasar di Desa Kertodeso, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. Sosialisasi yang diberikan berupa pemaparan materi terkait pentingnya menggosok gigi. Kegiatan penyuluhan juga terdiri dari praktik menggosok gigi yang dilakukan di halaman sekolah. Selain itu, dilakukan juga kegiatan lomba kebersihan kelas sebagai salah satu bentuk pola hidup bersih.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor pendukung

Kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar karena adanya partisipasi dari berbagai pihak, khususnya mahasiswa KKN Tematik Kelompok 92. Selain itu, kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta anak-anak peserta sosialisasi terlihat aktif diskusi tanya jawab yang diberikan panitia. Faktor pendukung lainnya, yaitu tersedianya alat-alat kebersihan untuk lomba kebersihan.

b) Faktor penghambat

Kendala yang dihadapi dalam keberjalanan kegiatan, yaitu sangat aktifnya anak-anak peserta sosialisasi hingga para panitia cukup kesulitan dalam mengatur peserta agar kegiatan menjadi kondusif.

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hasil berupa bertambahnya pengetahuan anak-anak Sekolah Dasar di Desa Kertodeso terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Keberlangsungan kegiatan merupakan salah satu dampak keterlibatan berbagai pihak. Pihak siswa SD Kertodeso selaku peserta sosialisasi merupakan faktor penting yang berperan sebagai peserta dari kegiatan sosialisasi. Pihak guru serta kepala sekolah berperan sebagai fasilitator mahasiswa KKN dalam menjalankan kegiatan sosialisasi di SD dan MI Kertodeso.

5) Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada)

Tidak ada

b. Kerja bakti membersihkan jalan raya dan masjid bersama warga Kertodeso

1) Jenis Kegiatan

Lingkungan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari manusia sehingga secara alamiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Khairunnisa *et. al.* (2019), kebersihan lingkungan juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, KKN UNS kelompok 92 mengajak masyarakat desa untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti di seluruh perdukuan yang ada di Desa Kertodeso.

Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan sisi kanan dan kiri jalan, fasilitas umum seperti musholla, masjid, dan balai desa. Kegiatan kerja bakti ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor pendukung

Kegiatan kerja bakti dapat berjalan lancar karena adanya kontribusi dari berbagai pihak, antara lain mahasiswa KKN UNS Kelompok 92, karang taruna, dan warga Desa Kertodeso. Faktor pendukung lainnya adalah pelaksanaan kerja bakti yang dilakukan rutin tiap satu bulan sekali di awal bulan, membuat lingkungan Desa Kertodeso menjadi tetap terawat dan asri.

b) Faktor penghambat

Kesibukan warga yang sebagian besar berprofesi sebagai petani menjadi salah satu faktor penghambat yang paling dirasakan. Hal ini mengakibatkan berkurangnya tenaga yang membuat kegiatan Kerja Bakti membutuhkan waktu yang cukup lama.

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka hasil yang dicapai adalah terciptanya lingkungan Desa Kertodeso yang bersih dan asri. Selain itu, dengan adanya kerja bakti dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih akrab sehingga terwujud kehidupan yang rukun.

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Keberlangsungan kegiatan merupakan salah satu dampak keterlibatan berbagai pihak. Salah satu yang memiliki kontribusi paling besar tentunya warga Desa Kertodeso. Dengan ikut andilnya warga dalam pelaksanaan kegiatan ini, membuat kegiatan kerja bakti menjadi lebih efektif dan efisien.

5) Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada)

Tidak ada.

c. Pemutakhiran data desa level dusun

1) Jenis Kegiatan

Pemutakhiran data desa level dusun merupakan kegiatan peremajaan data di tingkat dusun guna memperbarui data desa sebelumnya.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor pendukung

Adanya waktu luang yang dimiliki oleh kepala dusun di dalam proses pendataan.

b) Faktor penghambat

Tidak ada

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang dicapai adalah adanya data baru yang kemudian diberikan kepada perangkat desa untuk segera dilakukan update data sebagai bentuk tindak lanjut

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Partisipasi masyarakat dan perangkat desa menyetujui adanya pendataan level dusun

5) Kegiatan yang belum terlaksana (Tidak Ada)

Tidak ada

d. Pembuatan peta administrasi, peta mitigasi dan peta potensi Desa Kertodeso

1) Jenis Kegiatan

Kegiatan pembuatan peta administrasi, peta mitigasi, dan peta potensi Desa Kertodeso ini dilakukan untuk melengkapi administrasi Desa Kertodeso dan sebagai media informasi spesial yang berguna untuk perencanaan Desa Kertodeso dimasa depan. Pembuatan peta Desa Kertodeso dibuat dengan citra satelit google earth sebagai acuan geografis dan data dasar serta GPS untuk pengambilan koordinat letak sarana-sarana yang akan dimuat di peta Desa Kertodeso. Peta ini terdiri dari informasi-informasi seperti wilayah Desa Kertodeso, jalan-jalan, sarana dan prasarana, kantor administrasi dan informasi penting Desa Kertodeso seperti batas perdukuan maupun batas desa.

Hasil data desa yang memiliki bentuk spasial akan dicetak dalam bentuk peta dan akan dilakukan pemasangan di Kantor Balai Desa Kertodeso. Proses pembuatan peta, dilakukan dengan: Berkoordinasi bersama perangkat desa yang bersangkutan, Melakukan survei lapangan guna mengetahui keadaan desa yang sebenarnya, Mencari data sekunder yang diterbitkan melalui situs badan-badan pemerintahan, seperti data dari situs Ina Geoportal yang merupakan Big data dari BIG (Badan Informasi Geospasial), Melakukan plotting lokasi-lokasi penting di desa menggunakan google earth, Visualisasi peta dan finishing, Pencetakan data spasial menjadi bentuk peta.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor pendukung

- Dukungan dari perangkat desa untuk mendapatkan data-data mengenai desa
- Terdapat alat-alat dan bahan yang digunakan untuk membuat peta desa
- Pengetahuan dan ilmu selama kuliah tentang dasar-dasar pembuatan peta
- Dukungan dari anggota kelompok KKN dan saran-saran dari mahasiswa lain

b) Faktor penghambat

- Lokasi tempat percetakan peta yang jauh dari Desa
- Terdapat hambatan pada saat pengambilan koordinat GPS di tempat-tempat sarana dan prasarana desa, UMKM

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang dicapai dari kegiatan pembuatan peta administrasi, peta mitigasi, dan peta potensi Desa Kertodeso ini adalah respon masyarakat setempat sangatlah baik dan perangkat desa setempat sangat mendukung untuk pembuatan peta tersebut. Tindak lanjut ke depan yaitu diharapkan agar data peta Desa dimutakhirkan secara berkala oleh perangkat desa bila terdapat pembangunan dan perubahan pada Desa yang berkaitan dengan data peta, dan diharapkan masyarakat setempat memiliki kesadaran untuk menjaga peta yang telah dibuat.

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Perangkat Desa Kertodeso telah ikut berpartisipasi dalam pembuatan peta. Masyarakat juga telah banyak membantu pembuatan peta. Pembuatan peta ini dilakukan Mahasiswa KKN. Proses pembuatan peta dapat terselesaikan dengan baik, karena adanya bantuan dari berbagai pihak di Desa Kertodeso.

5) Kegiatan yang belum terlaksana (Tidak Ada)

Tidak ada

e. Pembuatan desain bangunan Poliklinik Kesehatan Desa (POLINDES) Kertodeso

1) Jenis Kegiatan

Kegiatan pembuatan desain bangunan Poliklinik Kesehatan Desa (POLINDES) dilakukan untuk perencanaan dan perancangan fasilitas yang akan ada di Desa Kertodeso. Pembuatan desain bangunan diawali dengan proses perencanaan yaitu survey tapak sebagai langkah awal. Survey tapak meliputi dimensi, analisis matahari, analisis angin, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, dan analisis *view*. Setelah survey tapak, dilanjutkan dengan analisis pengguna dan kebutuhan ruang.

Proses perencanaan kemudian dilakukan proses perancangan. Proses perancangan dilakukan dengan membuat gambar 2 dimensi dan 3D *modelling* yang kontekstual dengan lingkungan sekitarnya. Setelah proses pembuatan desain selesai, dilanjutkan dengan visualisasi bentuk 3D eksterior dan interior sebagai gambaran desain yang akan dibangun.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor Pendukung

- Dukungan dari perangkat desa untuk mendapatkan data-data mengenai desa
- Terdapat alat-alat yang memadai untuk pembuatan desain
- Pengetahuan dan ilmu selama kuliah
- Dukungan dan saran-saran dari anggota kelompok KKN

b) Faktor Penghambat

- Lokasi tempat percetakan yang jauh dari desa
- Proses pembuatan desain yang membutuhkan waktu lama

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang dicapai dari kegiatan pembuatan desain Poliklinik Kesehatan Desa (POLINDES) adalah respon yang baik dari penduduk desa dan perangkat desa. Perangkat desa sangat mendukung dan antusias terhadap hasil desain POLINDES. Harapan kedepannya, desain dapat direalisasikan dan dapat bermanfaat bagi warga desa dan sekitarnya.

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Perangkat desa ikut berpartisipasi dalam pembuatan desain dengan menyediakan lahan dan informasi terkait desa yang berhubungan dengan pembuatan desain. Proses pembuatan desain POLINDES dapat terselesaikan dengan baik karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak di Desa Kertodeso.

5) Kegiatan Yang Belum Terlaksana (Jika ada)

Tidak ada.

f. Pelatihan pembuatan *nata de guava*

1) Jenis Kegiatan

Desa Kertodeso, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, merupakan wilayah dengan potensi di sektor pertanian yang besar. Salah satu komoditas pertanian unggulan dari Desa Kertodeso adalah jambu kristal. Menurut Pakpahan (2015), jambu kristal memiliki daya saing tinggi karena memiliki beberapa keunggulan yaitu: unggul dalam cita rasa yang segar, manis, kres, berdaging tebal dan hampir tanpa biji, mudah dibudidayakan, frekuensi panen yang tinggi, peluang wirausaha yang tinggi baik buah dan pembibitan.

Jambu kristal merupakan komoditas pertanian yang sangat menguntungkan dan terbukti mampu memberikan sumber penghidupan bagi masyarakat desa setempat. Namun ada kalanya, komoditas jambu kristal mengalami nasib buruk karena penurunan harga yang sangat tajam. Akibatnya jambu kristal yang biasanya dihargai Rp 7.000,- per kg menjadi Rp 4.000,- bahkan sampai Rp 3.000,- per kg-nya.

Berdasarkan permasalahan ekonomi yang ada pada komoditas jambu kristal di Desa Kertodeso, mahasiswa KKN UNS kelompok 92 melakukan terobosan baru dengan membuat produk berbahan dasar jambu kristal yang dapat bernilai tinggi melalui pelatihan pembuatan *nata de guava*. Pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan kepada petani terkait inovasi produk dari buah jambu kristal untuk dipasarkan ke masyarakat luas. Tujuan dari kegiatan pelatihan pembuatan *nata de guava* yaitu supaya hasil panen memiliki umur

penyimpanan yang lebih lama dan meningkatnya nilai ekonomi komoditas jambu kristal.

Buah jambu kristal diolah dengan diambil sari buahnya dan diberi tambahan bakteri *Acetobacter xylinum* sehingga dapat menjadi nata dengan harga jual Rp 14.000,- per kemasan. Pembuatan nata de guava dengan bahan dasar jambu kristal memberikan kepastian harga bagi petani. Peningkatan harga jual ini harapannya, akan mampu memberikan kesejahteraan tambahan bagi masyarakat Desa Kertodeso.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor Pendukung

- Tersedianya bahan baku yang melimpah sehingga mudah didapat.
- Keinginan masyarakat desa untuk meningkatkan harga jual dari komoditas jambu kristal.

b) Faktor Penghambat

- Udara yang kurang sesuai untuk proses inkubasi *nata de guava*.

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

- Satu toples *nata de guava* dengan bahan dasar jambu kristal.

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

- Masyarakat sangat berperan dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pembuatan nata dengan guava.
- Pemerintah desa memberikan fasilitas pendopo sebagai tempat dilaksanakannya sosialisasi.
- Pemerintah desa memberikan bahan baku pembuatan nata de guava berupa jambu kristal.

5) Kegiatan Yang Belum Terlaksana (Jika ada)

Tidak ada.

g. Pembuatan laporan babad Desa Kertodeso

1) Jenis Kegiatan

Sejarah nasional merupakan susunan dari berbagai peristiwa yang terjadi di wilayah desa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari sejarawan nasional Kuntowijoyo yang mengungkapkan bahwa mayoritas peristiwa yang terjadi di Indonesia adalah peristiwa yang terjadi di wilayah desa. Sejarah desa memiliki predikat sebagai sejarah yang unik dikarenakan setiap desa memiliki sejarahnya sendiri dengan berbagai keanekaragaman tradisi yang mengikutinya. Meski memiliki keunikan dan perbedaannya masing-masing, sejarah di setiap desa umumnya memiliki keterkaitan dengan sejarah desa sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dalam sejarah desa Kertodeso yang masih memiliki ikatan dengan Desa Pekutan. Sejarah Desa Kertodeso memiliki keunikannya tersendiri dibandingkan desa yang lainnya.

Penulisan sejarah desa Kertodeso merupakan suatu kegiatan hal yang harus dilakukan, mengingat mayoritas peristiwa dan tradisi yang ada di dalam masyarakat desa Kertodeso diturunkan kepada generasi selanjutnya atau disebarluaskan hanya melalui lisan. Penuturan peristiwa masa lalu melalui lisan memiliki banyak kekurangan seperti dapat dimasukkannya unsur subjektivitas dalam kronologi peristiwa atau bahkan bisa hilang dan dilupakan ketika mereka yang mengetahui peristiwa tersebut telah meninggal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memutuskan untuk menuliskan sejarah desa

Kertodeso. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan kondisi wilayah sebelum adanya desa, menjelaskan tokoh utama dalam pembukaan wilayah desa, kepala desa pada masa awal kemerdekaan, dan menjelaskan tentang potensi desa serta bencana yang pernah terjadi pada masa lalu.

Harapannya, penulisan sejarah desa yang kemudian dibukukan ini dapat membawa manfaat bagi setiap pihak dan seluruh masyarakat baik yang berada di Kertodeso maupun yang bertempat tinggal di luar Kertodeso.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor pendukung

Faktor pendukung dari berjalannya program penulisan buku sejarah desa adalah sebagai berikut:

- Terdapat beberapa masyarakat desa yang memiliki minat untuk menuliskan sejarah Desa Kertodeso
- Masyarakat secara umum, masih mengingat tentang sejarah pendirian desa.

b) Faktor penghambat

- Minimnya waktu yang dimiliki narasumber untuk memberikan informasi mengenai sejarah desa.
- Minimnya pemahaman terkait metodologi penelitian sejarah dari para narasumber.

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

- Data terkait informasi Sejarah dari Desa Kertodeso
- Buku cetak yang berisi hasil penelitian dari sejarah desa kertodeso.

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

- Masyarakat sangat berperan dalam memberikan informasi terkait sejarah Desa Kertodeso
- Pemerintah desa memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa KKN untuk melakukan penelitian terkait sejarah Desa Kertodeso.

5) Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada)

Tidak ada.

h. Lomba voli antar dusun di Desa Kertodeso

1) Jenis Kegiatan

Lomba voli antar dusun merupakan kegiatan dalam rangka guyub rukun diantara warga desa kertodeso dan juga dalam rangka mencari bibit unggul dari warga khususnya pemuda di desa kertodeso dibidang minat dan bakat yaitu olahraga bola voli. Menurut Srianto (2018), untuk menjadi pemain yang berkualitas tinggi dalam permainan bola voli diperlukan penguasaan teknik keterampilan bagus, dan didukung dengan program latihan yang berkelanjutan dan menyeluruh. KKN UNS Kelompok 92 memilih untuk mengadakan lomba voli karena warga Desa Kertodeso rutin melakukan olahraga tersebut setiap sore.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

1) Faktor pendukung

- Adanya bantuan dan dukungan dari karang taruna dan warga desa dalam mempersiapkan lapangan dan perlombaan voli
- Tingginya minat serta bakat warga desa Kertodeso dalam olahraga bola voli

2) Faktor penghambat

- Cuaca hujan mengganggu jalannya pertandingan voli

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

- Mendapatkan bibit unggul yang kemudian akan ditindaklanjuti oleh desa dalam pengembangan atlit voli desa.

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

- Dalam kegiatan lomba voli, baik masyarakat dan perangkat desa sangat mendukung, dibuktikan dengan turut mempersiapkan perlombaan voli sejak pra, hari pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan.

5) Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada)

Tidak ada.

i. Pembuatan video profil Desa Kertodeso

1) Jenis Kegiatan

Pembuatan video Profil Desa kertodeso merupakan kegiatan dalam rangka mengenalkan identitas Desa Kertodeso kepada khalayak umum. Hal ini penting sebagai inisiasi "*branding*" dan memperkenalkan Desa Kertodeso, dengan harapan video profil ini sebagai alat penunjang menuju Desa Mandiri.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor pendukung

- Adanya bantuan alat dari perangkat desa dalam rangka membuat video profil desa
- Adanya bantuan dari pemuda desa dalam rangka mencari tempat/spot dari Desa Kertodeso

b) Faktor penghambat

- Desa Kertodeso yang dilanda musim penghujan mengakibatkan terhambatnya dalam pengambilan video

3) Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Hasil yang diperoleh dari pembuatan video profil desa yaitu sebuah video yang dalam tindak lanjutnya digunakan desa sebagai bentuk promosi desa ke masyarakat luas

4) Partisipasi Masyarakat dan Peran serta Pemda/Dinas/Instansi

Dalam pembuatan video profil desa, peran masyarakat khususnya pemuda desa terlihat dari bantuan yang diberikan berupa penunjukan spot spot desa yang dapat digunakan sebagai bagian dari video desa. Selanjutnya, peran dari perangkat desa yaitu dipinjamkannya alat-alat penunjang pembuatan video profil desa

5) Kegiatan yang Belum Terlaksana (Jika Ada)

Tidak ada.

D. KESIMPULAN

Program kegiatan mahasiswa KKN periode Januari - Juli 2022 dengan judul “Pengembangan Desa Mandiri sesuai *Local Wisdom*” di Desa Kertodeso, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah berjalan lancar meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Program kegiatan dibagi menjadi program utama dan program penunjang. Berikut merupakan program utama yang teralisasi:

1. Pendampingan dan penyuluhan penataan sistem kelembagaan BumDes.
2. Edukasi pembuatan formula paten produk sabun dan madu serta pembuatan kemasan

Sedangkan untuk program penunjang yang telah terealisasi yaitu:

1. Sosialisasi gerakan hidup sehat dan lomba kebersihan kelas SD 1, SD 2, dan MI di wilayah Kertodeso
2. Kerja bakti membersihkan jalan raya dan masjid bersama warga Kertodeso
3. Pemutakhiran data desa level dusun
4. Pembuatan peta administrasi, peta mitigasi dan peta potensi Desa Kertodeso
5. Pembuatan desain bangunan Pondok Bersalin Desa (POLINDES) Kertodeso
6. Pelatihan pembuatan *nata de guava*
7. Pembuatan laporan babad Desa Kertodeso
8. Lomba voli antar dusun di Desa Kertodeso
9. Pembuatan video profil Desa Kertodeso

Secara keseluruhan, seluruh elemen masyarakat Desa Kertodeso sangat membantu dalam pelaksanaan program kerja yang diadakan oleh tim KKN UNS.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan *support* sepenuhnya kepada pelaksanaan kegiatan ini sehingga bisa berjalan dengan lancar sampai dengan diterbitkannya jurnal ini. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Idam Ragil Widiyanto Atmojo, S.Pd, M. Si. yang telah memberi dukungannya. Kepala desa, perangkat dan pendamping desa, juga warga masyarakat di Desa Kertodeso yang telah kebersamai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Subarjo, Rofingatun, Siti, dkk. (2020). Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan RPJMDES Tahun 2020-2025 Atas Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Kebumen: Kebumen. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kebumen. (2015). Strategi Sanitasi Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020.
- Fahrudin, Subarjo, Rofingatun, Siti, dkk. (2020). Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan RPJMDES Tahun 2020-2025 Atas Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Kebumen: Kebumen.
- Fahrudin, Subarjo, Rofingatun, Siti, dkk. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Kertodeso Tahun 2020-2025. Pemerintah Kabupaten Kebumen: Kebumen.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76-82.
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72-81.
- Pakpahan, T. E. (2015). Kajian teknik mencangkok perbanyak jambu kristal (*Psidium guava*). *Agrica Ekstensia*, 9(2), 27-30.
- Srianto, W. (2018). Pengembangan model latihan teknik smash dalam olahraga bola voli. *Trihayu*, 4(3), 259105.